

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk mengelola diri atau (*self management*) adalah keterampilan yang sangat berharga dalam mencapai kesuksesan dan kesejahteraan pribadi, penting bagi setiap individu, terutama peserta didik, karena mereka adalah generasi mendatang yang perlu memiliki keterampilan pengelolaan diri yang efektif, ini termasuk kontrol terhadap pikiran, kata-kata, dan tindakan, agar menghindari hal-hal yang negative dan memperbaiki perbuatan yang menguntungkan.¹ Pengelolaan diri diperlukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan disiplin yaitu menggunakan adanya *self management* dalam peserta didik. Dalam situasi ini, pengendalian diri atau keterampilan dalam mengatur diri sendiri merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan pribadi, memegang peranan krusial dalam pengelolaan dan penataan beragam kemampuan individu. Pendekatan ini pilihan ini dilakukan karena melibatkan taktik untuk merubah perilaku, termasuk kendali atas diri sendiri, kontrol impuls memberikan penghargaan kepada diri sendiri. Di riwayatkan oleh Al-Bukhari yaitu:

¹ Irawati Aziz, "Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Irsyad Makassar," (*Skripsi*: Makassar: Universitas Negeri Makassar, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2015), 3 <https://repositorii.uin-alauddin.ac.id/2266/1/>.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ
الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya:

“Telah disampaikan kepada kami Abdullah bin Yusuf, yang mengabarkan dari Ibnu Syihab, yang mendengar dari Sa’ad bin Musayyib, yang meriwayatkan dari Abu Hurairah (semoga Allah ridho dengannya) bahwa Nabi Muhammad

SAW bersabda: “Bukanlah orang yang kuat yaitu yang mampu mengadalkan dirinya saat marah.” (HR. Al-Bukhari).²

Dari hadist tersebut, secara singkat, dapat diuraikan pengendalian dan manajemen atas diri sendiri control diri seperti, mengadalkan identitas dari aspek diri tindakan yang berpotensi merugikan baik identitas diri maupun individu lain. Merupakan hal penting, ini menunjukkan bahwa pengaturan diri perlukan oleh setiap individu agar dapat menjauhkan diri dari larangan Allah SWT.

Pendidikan memiliki peran integral dalam pembangunan dan eksistensi bangsa dan Negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana dengan tujuan mengembangkan potensi individu dalam aspek keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, dan moral. Dalam

² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah Albukhati Alja’fi, Shahih Bukhari, Kitab: Al-Adab, Juz 7, (Darul-Libanon, 1981 M), 99.

kepasitasnya sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab dalam memiliki tujuan pendidikan yang tepat.³

Untuk meraih target pendidikan yang telah ditetapkan, penting bagi setiap individu siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang mendukung kesuksesan salah satu sikap yang penting untuk dikembangkan adalah orientasi terhadap masa depan mereka, oleh siswa adalah sikap disiplin, baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan tempat tinggal mereka,⁴ penting untuk memupuk sikap tersebut Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin elajar seringkali menghadapi hambatan dalam proses belajar mereka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin dalam belajar, termasuk dorongan elemen internal seperti pengetahuan, kesadaran, dan ketaatan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan, harapan akan prestasi, praktik ddan latihan secara teratur dapat membantu mengasah kemampuan dalam kedisiplinan dalam menjalani rutinitas dan mamatuhi aturan adalah aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Selain itu.⁵ Faktor eksternal seperti lingkungan, pendidikan dari teman dan keluarga, norma, serta pengawasan juga mempengaruhi disiplin belajar siswa. Di sekolah, siswa diminta untuk patuh terhadap peraturan sekolah untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran dan membentuk siswa yang disiplin dan betanggung jawab.

³ Reza Febrianti, “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Intan Bandar Lampung. T.A. 2017/2018”. (Skripsi: Bandar Lampung Raden Intan, 2017), 14.

⁴ Reza Febrianti, Skripsi:” Efektifitas Konseling Kelompok....., 14.

⁵ Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, Wiwin Yulian “Efektifitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA,” *Fokus2*, no. 1 (Januari 2019) : 25, <https://journalikipsiliwangiac.id/index.php/fokus/articel>.

Peraturan-peraturan di lingkungan pendidikan formal ini dirancang untuk mendidik rasa disiplin bagi siswa dengan harapan dapat memberi pengaruh dan mendorong merupakan factor penting dalam membentuk perilaku dan keputusan seseorang, mengedalikan, mengubah dan membina adalah aspek penting dalam proses pembentukan dan pengembangan individu menghasilkan pola perilaku dan tindakan individu dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor, termasuk lingkungan dan nilai-nilai yang dianut, dan pengalaman pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini dan dianut oleh individu tersebut, perilaku mereka akan tercermin dalam tindakan sehari-hari diajarkan. Penanaman nilai-nilai positif dan kebiasaan etika yang baik merupakan tahapan penting dalam pembentukan karakter individu kedisiplinan merupakan kunci dalam mencapai tujuan dan mengembangkan diri secara konsisten di sekolah akan membawa dampak positif pada lingkungan dan masyarakat secara luas.

Menurut Soegeng Prijodaminto, dalam penelitiannya yang dikutip oleh Annisa, dkk, disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketertiban, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban, ketaatan, loyalitas, atau kedisiplinan terhadap aturan dan tata tertib. Tingkat disiplin seseorang erat kaitannya dengan metode pembelajaran mereka, dimana orang yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi, individu juga lebih mungkin mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan mereka. Namun, di sisi lain, kedisiplinan juga merupakan masalah. Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar di sekolah, disiplin memegang peranan penting, tanpanya, siswa akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mengikuti pembelajaran dengan efektif yang berpotensi menghasilkan pelanggaran dalam proses belajar-

mengajar. Ayat Al-Quran dalam surah An-Nisa/4:59 juga menggarisbawahi pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahanya:

“Allah menegaskan kepada orang-orang yang beriman untuk mentaati-Nya, Rasul-Nya, dan ulil amri (pemimpin yang ditetapkan). Ketika terjadi Perbedaan pendapat, disarankan untuk merujuk pada Al-Quran dan pada sunnah.Rasullah. Hal ini menunjukkan pentingnya kepatuhan kepada ajaran Allah dan keyakinan pada hari kemudian.”⁶

Salah satu strategi yang direkomendasi efektif untuk membantu siswa yang kurang disiplin belajar yaitu *self management*. Strategi *self management* dapat digunakan dalam penanganan permasalahan kurang disiplin belajar, dengan mengacu pendapat bahwa strrtategi ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan prestasi belajar.⁷

Dalam konteks ayat tersebut. Dijelaskan bahwa kaum muslimin disaraskan menjunjung tinggi ketaatan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya,

⁶ PT Lajnah Pentasihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, (Jakarta: CV Penerbit Fajar Mulya, 2018), 87.

⁷ Sholiha, Hikmatius. Penerapan strategi self management untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunadaksa Cerebral Palcy Kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya. Dis. Universitas Negeri Surabaya, 2013.

serta menghormati otoritas pemimpin yang ditetapkan di antara mereka, sehingga dapat tercipta mereka, sehingga dapat tercipta ketertiban dalam masyarakat. Hal ini relevan dengan penelitian tentang kedisiplinan, di mana setiap siswa diharapkan untuk patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah demi pembentukan karakter yang baik sebagai generasi penerus yang berkualitas.

Alasan pemilihan MTs Ar-Rahman sebagai objek penelitian adalah karena lembaga tersebut merupakan sekolah madrasah tsanawiyah yang berada di lingkungan desa larangan slampar, kabupaten pamekasan, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh murid MTs Ar-Rahman, seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, dan melanggar ketentuan absensi yang telah ditetapkan oleh guru. Hal ini bertentangan dengan visi misi MTs Ar-Rahman yang menekankan prestasi intelektual dan imtek siswanya. Pelanggaran-pelanggaran ini seharusnya tidak dilakukan oleh siswa karena dapat memengaruhi prestasi dan membentuk kepribadian individu tersebut.

Kedisiplinan siswa dalam melakukan proses pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk generasi yang bermanfaat bagi agama dan bangsa. Siswa yang memiliki disiplin akan mematuhi aturan tanpa tekanan, yang pada gilirannya akan membentuk karakter dan sikap yang taat pada aturan sekolah, yang pada gilirannya membentuk moral dan sikap yang baik. Sikap ini bukanlah hal yang dipaksakan, melainkan telah menjadi aspek integral dalam kehidupan siswa, dilakukan melalui sukarela dan tanpa tekanan.

Dalam konteks pendidikan, terdapat siswa yang memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, sementara sebagian lainnya menunjukkan tingkat

kedisiplinan yang rendah, terlihat dari cara mereka belajar dikelas. Perbedaan perilaku antara siswa yang disiplin dan yang kurang disiplin juga terlihat dalam aktivitas belajar mereka baik dirumah maupun di sekolah. Kedisiplinan ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang berdampak yang signifikan terhadap perilaku anak-anak. Jika orang memberikan pengasuhan yang baik, hal ini akan membantu mengembangkan memperkuat sikap etika mendorong perilaku yang positif dan baik pada anak-anak merupakan suatu keharusan di berbagai lingkungan seperti, sekolah, dan masyarakat.

Alasan memilih judul ini dikarenakan judul tersebut berangkat dari suatu masalah yang terjadi di lokasi penelitian yang diteliti sehingga dari masalah tersebut saya merumuskan judul ini. Selain itu juga judul ini masih terbilang cukup ramai diberitakan.

MTs Ar-Rahman, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang disiplin agar siswa dapat mencapai prestasi dan membentuk kepribadian yang baik. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus ditangani secara serius agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti sangat tertarik dalam melaksanakan penelitian tersebut mengenai “Pengaruh *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar”.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks dari pemaparan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar?
2. Apakah ada hubungan antara *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar, dan seberapa besar Pengaruh *Self Management* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar
2. Untuk memahami Pengaruh *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar, dan seberapa besar Pengaruh *Self Management* tersebut?

D. Asumsi Penelitian

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka penulis berasumsi bahwa:

1. Pengaruh *self management* dapat memberikan dampak positif terhadap kematangan dan perkembangan pribadi remaja serta kehidupan di masa depannya.
2. Pengaruh *self management* yang diterapkan terhadap kedisiplinan siswa satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda terhadap siswanya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respons awal terhadap rumusan masalah penelitian, yang menandakan bahwa perumusan masalah sering kali diungkapkan sebagai pertanyaan, oleh karena itu hipotesis juga bisa dipandang sebagai upaya awal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dinyatakan sebagai respons teoretis terhadap perumusan masalah penelitian, belum tentu merupakan respons empiris (situasi ini bergantung pada bukti yang telah diamati oleh individu). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis hipotesis, yakni hipotesis kerja yang meramalkan hubungan antara variabel yang diteliti dalam pernyataan positif, sedangkan hipotesis nol dinyatakan untuk menegaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kemampuan pengaturan diri dan tingkat kedisiplinan individu pernyataan negatif.⁸

Hipotesis penelitian dari rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : *Self Management* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar
2. Hipotesis nol (H_0) : *Self management* tidak berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini terbagi dua bagian, yakni bagian pertama yang mencakup analisis variabel independen, dan bagian kedua yang menguji hubungan antara variabel tersebut dengan variabel dependen:

- a. Kegunaan Teoritis

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2018), 99.

Harapannya, dari hasil penelitian ini memiliki potensi untuk acuan bagi perkembangan pengetahuan tentang pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan siswa.

1. Dari segi teoritis harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara kemampuan pengaturan diri dan tingkat kedisiplinan dalam konteks tersebut dapat menjadi referensi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karya-karya terkait tentang self management, kedisiplinan, dan teori-teori yang terkait dengan topic penelitian yang berharga serta kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, diharapkan juga mungkin memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ilmu psikologi, terutama dalam ranah psikologi perkembangan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini untuk peneliti sendiri yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kemampuan pengaturan diri dan tingkat kedisiplinan, serta memperkaya pengetahuan dalam bidang tersebut merupakan menambah pengetahuan mengenai pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan siswa khususnya di ruang lingkup sekolah apakah dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka di masa saat dan di masa depan.

2. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini bagi kampus IAIN Madura adalah sebagai pertimbangan bahan kajian dan pengembangan materi pengajaran yang lebih luas dalam disiplin ilmu yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh *self management*.

3. Bagi MTS Ar-Rahman Larangan Slampar

Kegunaan dalam penelitian ini bagi lembaga sekolah yaitu untuk menambah pengetahuan dan evaluasi mengenai pengaruh *self management* yang diterapkan kedisiplinan siswa agar mencapai perkembangan kepribadian yang baik bagi mereka.

4. Bagi Siswa MTS Ar-Rahman Larangan Slampar

Melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan mampu menganalisis perkembangan kedisiplinan mereka apakah berdampak positif atau negatif bagi siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan pembahasan ini memiliki arah yang jelas dan fokus terjadi kesalahan penafsiran, penulis menyampaikan batasan-batasan terkait penelitian. Di penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini, teridentifikasi dua variabel: variabel independen (x) yang merujuk pada *self management*, dan variabel dependen (y) yang belum disebutkan dalam "kedisiplinan siswa".

Ruas penting dari materi penelitian ini mencakup:

1. *Self Management*

Manajemen diri melibatkan serangkaian langkah, seperti memantau diri dan penguatan positif, kontrol diri, dan pengaturan rangsangan. Ini

merupakan proses dimana peserta didik mengarahkan perubahan diri mereka sendiri dan dalam lingkungan sekitar mereka pada salah satu kombinasi strategi. Secara keseluruhan, pengelolaan diri terjadinya perilaku lain (perilaku sasaran) dikemudian waktunya.⁹

2. Kedisiplinan Siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar

Kedisiplinan siswa di MTS Ar-Rahman Larangan Slampar kedisiplinan di sini dianggap sebagai hasil dari rangkaian perilaku yang tercermin dari nilai-nilai yang dianut oleh individu tersebut seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban adalah sikap dan perilaku yang penting dalam membentuk karakter dan menjaga harmoni dalam suatu lingkungan. Ketika seseorang menyatu dan nilai-nilai tersebut, sikap dan tindakan yang sudah diambil tidak lagi dirasa sebagai suatu tanggung jawab yang harus dipenuhi. Bahkan sebaliknya, hal tersebut dapat menjadi suatu keuntungan atau peluang untuk perkembangan yang lebih baik dianggap beban diri sendiri jika tersebut dilakukan sebagaimana mestinya.¹⁰ Dengan demikian, kedisiplinan dapat dianggap sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri individu..

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, ada beberapa perumusan mengenai definisi istilah terkait judul penelitian ini, antara lain:

⁹ Halimatus Sa'diyah, Muh. Chotim, & Diana Ariswanti Triningtyas, "Penerapan Teknik Self Mnagement Untuk Meredukasi Agresifitas Remaja," *Ilmiah Caunsellia* 6, No. 2 (November 2016): 4, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article//1018/906>.

¹⁰ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjar Negara," *Bimbingan dan Konseling* 1, No. 1 (1016): 5-6, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40/34>.

1. *Self Management* adalah konsep psikologis yang merujuk pada proses mencapai kemandirian atau otonomi pribadi. *Self management* penting bagi seseorang untuk menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan tujuan hidupnya.
2. Kedisiplinan merupakan terwujudnya kedisiplinan akan didukung oleh kebiasaan dan kesadaran yang ditanamkan pada setiap anggota sekolah untuk mematuhi tata tertib sekolah. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memiliki guru-guru yang dapat memberikan contoh kedisiplinan yang baik.
3. Kedisiplinan siswa merupakan upaya pengembangan mekanisme internal dalam diri siswa agar mereka mampu mengatur diri sendiri demi mencapai kebutuhan mereka. Tingkat kedisiplinan siswa dalam sebuah sekolah dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap seluruh anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

bertujuan untuk memperoleh suatu perbandingan, oleh karena itu peneliti menjabarkan hasil penelitian yang terdahulu adalah:

1. “Rapika (2022) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh self management terhadap Kedisiplinan Siswa Belajar” mengemukakan bahwa kemampuan untuk mengatur diri dengan baik, serta tingkat disiplin peserta didik, mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa yang perlu memiliki kemampuan mengatur diri dengan baik. Dan kedisiplinan peserta didik merupakan proses pembelajaran disekolah sangat dibutuhkan demi mendapatkan

generasi masa depan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi agama dan negara.¹¹

a. Persamaan

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan judul penelitian ini juga melibatkan melakukan penyelidikan yang berjudul” pengaruh *Self management* terhadap kedisiplinan siswa” dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Selain itu subyek penelitian sama-sama dilakukan terhadap siswa.

b. Perbedaan

Dalam penelitian tersebut terdapat judul penelitian ini merupakan terdapat pada lokasi dan variabel (y). lokasi penelitian yang dilakukan Rapika di sekolah madrasah tsanawiyah tersebut, sedangkan lokasi penelitian ini dalam judul adalah di sekolah madrasah tsanawiyah. Variabel terikat dalam penelitian ini merujuk kepada “kedisiplinan siswa”.

2. Pada penelitian lain “Khoirul Nisa (2018) menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *self management* dengan kedisiplinan belajar terhadap kontrol diri siswa di PP Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang”, bahwa konsep *self management* adalah kemampuan mengatur jadwal harian dan kedisiplinan siswa adalah

¹¹ Rapika, *Pengaruh Self Management Terhadap kedisiplinan Siswa Belajar*, (Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing Oleh Syahrudin dan Muhammad Ilyas).

cara untuk menjaga ketertiban dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan dalam *self management* tersebut.¹²

a. Persamaan

Penelitian tersebut dengan judul penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan siswa dan pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan judul penelitian ini tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa, fokusnya terletak pada variabel dependen dilakukan oleh Khoirun Nisa yaitu “Kedisiplinan Belajar” sedangkan pada judul penelitian ini variabel terikatnya yaitu “Kedisiplinan Siswa”. lokasi penelitiannya dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah.

¹² Khoirun Nisa', *Hubungan Self Management Dengan Disiplin Belajar Terhadap Kontrol Diri Siswa Di PPP AL Hikmah Al-Fathimah Malang*, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).